

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan tidak terlepas dari harapan perusahaan tersebut dapat berkembang dengan pesat dan mampu bersaing dalam jangka waktu yang panjang serta dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan dituntut meningkatkan daya saing dengan berbagai strategi untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menjadi yang terbaik, salah satu cara agar lebih unggul dibandingkan perusahaan lain adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan (Rachmat, et al, 2022).

Munculnya perusahaan-perusahaan sektor teknologi dapat membangun ekonomi nasional dan memberikan kemungkinan investasi bagi investor. Namun, banyaknya perusahaan yang terjun dalam industri sektor teknologi ini, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan bisnis tersebut perusahaan harus memiliki strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan serta dapat mempertahankan perusahaan agar tetap pada posisi yang stabil.

Perusahaan umumnya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dengan sumberdaya yang tersedia. Dengan sumberdaya yang terbatas, perseroan diharuskan dapat menyusun strategi untuk dapat memperoleh keuntungan agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Jika sebuah entitas menghasilkan laba secara konsisten, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah berhasil memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Untuk itu

membutuhkan sumber pendanaan baru, salah satunya adalah dengan menjual produk investasi berupa saham di pasar modal seperti pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI). Kehadiran pasar modal sangat dibutuhkan oleh perseroan karena dengan menjadi tempat untuk memasarkan atau menerbitkan produk investasi untuk dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modal mereka dan memperoleh dana bagi perseroan yang bisa dimanfaatkan sebagai untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga nilai perusahaan akan ikut naik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di pasar modal Bursa Efek Indonesia. Serta mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut telah tercapai. Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang akan ditentukan oleh bagaimana investasi dan pengelolaan aset intelektual atau tak berwujud seperti kompetensi pekerja, loyalitas pelanggan dan pengendalian mutu, daripada fokus pada bagaimana pengelolaan dan investasi pada aset fisik. Dalam melakukan investasi ini, keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan tidak dapat diukur dalam jangka pendek dengan model keuangan tradisional. (Novitasari & Krisnando, 2021).

Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan tersebut telah tercapai. Pengetahuan mengenai kondisi yang terjadi sekarang adalah dasar perusahaan untuk melakukan perbaikan dan melakukan langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya. Keberhasilan perusahaan pada masa yang akan datang akan ditentukan oleh bagaimana investasi dan pengelolaan aset intelektual atau tak berwujud seperti kompetensi pekerja, loyalitas pelanggan dan pengendalian mutu, daripada fokus pada bagaimana pengelolaan dan investasi pada aset fisik. Dalam melakukan investasi ini, keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan tidak dapat diukur dalam jangka pendek dengan model keuangan tradisional.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu elemen yang merepresentasikan

efisiensi dan efektifitas suatu organisasi atau perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Rahayu (2022) mengemukakan bahwa kinerja keuangan yaitu prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui. Penilaian kinerja keuangan umumnya dinyatakan menggunakan rasio keuangan sehingga rasio keuangan dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo dan juga rasio yang paling banyak mendapat perhatian baik dari para analis maupun investor (Oktariansyah, 2020). Likuiditas perusahaan dapat tercermin dari kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang merupakan bagian dari modal Perusahaan (Asih, et., al 2019). Sehingga rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio untuk menentukan jumlah perbandingan anrta aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Jika besarnya rasio mengalami peningkatan, maka akan berarti bahwa perusahaan sanggup membayar kewajiban lancarnya dengan aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid. Asniwati (2020) menegaskan bahwa tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan yang menimbulkan reaksi positif dari investor untuk memberikan modalnya yang dapat digunakan perusahaan untuk investasi dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Selain likuiditas faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan adalah pertumbuhan penjualan. Menurut Romadhoni (2022), pertumbuhan penjualan, yaitu perbandingan sales tahun tertentu dan tahun sebelumnya. Handayani (2024) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi dapat menggunakan hutang yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah. Oleh karena itu manajemen

perusahaan perlu berusaha memaksimalkan penjualan produknya. Pertumbuhan penjualandapat dihitung dengan pertumbuhan penjualan periode ini dikurangi dengan pertumbuhan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan pertumbuhan penjualan periode sebelumnya.

Menurut Kristiani & Idayati (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan perusahaan tersebut besar atau kecil dapat diketahui dari banyaknya ekuitas, atau dari total aktiva yang dimilikinya. Ukuran perusahaan mampu memberikan informasi bahwa perusahaan yang besar atau kecil dapat diketahui dengan total aset, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aset ukuran perusahaan. Rasio ini berdasar pada total aset yang diukur dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan ($LnTotal\ Asset$). Semakin bagus dan besar perusahaan artinya semakin besar pula perusahaan untuk menggunakan modal asing. Hal ini dikarenakan, kegiatan usaha perusahaan yang besar membutuhkan modal yang banyak, dan pilihan lain untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan menggunakan modal asing dan ekuitas yang tidak cukup.

Faktor terakhir yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan yaitu *Tangibilitas*. Menurut Febriana & Triyono (2024) *tangibilitas* merupakan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang seharusnya memberikan keuntungan bagi perusahaan di masa depan. *Tangibilitas* adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva, perusahaan dengan aktiva yang cukup atau aktiva dengan aktiva tetap jangka panjang lebih tinggi akan memiliki hutang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada akan digunakan untuk jaminan hutang. Struktur aktiva dapat dihitung dengan aktiva tetap dibagi dengan total aktiva. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *tangibilitas* maka akan semakin rendah tingkat Kinerja Perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah struktur aktiva akan semakin tinggi Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *tangibilitas* yang dimiliki oleh perusahaan akan memudahkannya dalam memperoleh pinjaman terhadap pihak luar sebab aktiva yang dimiliki perusahaan akan menjadi jaminan.

Kinerja baik yang ditorehkan oleh Perusahaan Sub Sektor Teknologi tidak dapat bertahan lama. Tahun 2022 menjadi petaka bagi sektor teknologi di pasar modal. Dari bursa domestik, sektor teknologi menjadi pemberat utama

pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mengutip data Bursa Efek Indonesia, sepanjang 2022 sektor teknologi terpangkas nyaris setengahnya atau mengalami koreksi 42,61% dalam setahun (CNBC Indonesia). Paling rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Disamping itu, kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Teknologi tahun 2018-2022 dilihat dari rasio laba bersih terhadap asset (ROA) mengalami fluktuatif yang digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Gambar 1. 1

Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Teknologi Tahun 2018-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Perusahaan Sektor Teknologi mengalami penurunan signifikan dari tahun 2018 bahkan menyentuh pertumbuhan negative di tahun 2020 sebagai akibat dari pertumbuhan negative perkembangan ekonomi Indonesia. Catatan buruk sektor teknologi juga dinilai disebabkan oleh tekanan sentimen global tentang naiknya suku bunga acuan The Fed. Kenaikan suku bunga acuan *The Fed* yang diikuti oleh Bank Indonesia meningkatkan suku bunga kredit sehingga beban bunga perusahaan di sektor teknologi mengalami peningkatan. Keadaan ini menyebabkan

investor lebih mengincar saham yang defensif terhadap kenaikan suku bunga karena investor cenderung memilih untuk menjaga asetnya dan membuat saham yang memiliki tendensi risiko lebih tinggi seperti teknologi dilihat kurang menarik (Kontan.co.id).

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Tangibilitas* dan Kinerja Perusahaan.

Penelitian Riswan & Martha (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut (Ayu, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kemudian penelitian Febriana & Triyono (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Penelitian Ayuningtyas & Mawardi (2022) pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.

Puspita & Hermanto (2023) menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Sedangkan Simamora, et. al. (2022) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Keegan & Dewi (2023) menunjukkan Asset *Tangibilitas* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Yuliani (2021) menunjukkan *tangibilitas* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Adapun kebaruan dari penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terletak pada studi penelitian dan tahun pengamatan. Dimana penelitian ini mengambil studi pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penelitian ini mengambil tahun pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengangkat penelitian berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Tangibilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022 “**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
4. Apakah *tangibilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?
5. Apakah likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *tangibilitas* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji secara empiris pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

4. Untuk menguji secara empiris *tangibilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.
5. Untuk menguji secara empiris likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *tangibilitas* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai input informasi terkait dengan pengambilan keputusan didalam investasi sehingga investor sebagai pihak yang menyediakan dana dapat mengambil keputusan secara tepat, efektif, dan efisien. Sebagai masukan, alat analisis dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan melakukan investasi di pasar modal sesuai dengan informasi yang diperoleh sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya.

2. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di bidang investasi pasar modal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan *Tangibilitas* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

3. Bagi Akademis

Menambah kepustakaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan atau referensi bagi untuk penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya literatur ilmiah.

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka batasan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perusahaan sub sector teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 – 2022 yang menyajikan laporan keuangan lengkap secara berturut turut selama periode tersebut
2. Penelitian ini hanya membahas 4 variabel, yaitu
 - a. Likuiditas, diukur menggunakan Current Ratio
 - b. Pertumbuhan Penjualan, diukur dengan presentase penjualan tahunan
 - c. Ukuran Perusahaan, diukur dengan Total Aset
 - d. Tangibilitas, diukur dengan perbandingan Aset Tetap dengan Total Aset
3. Variabel Dependen, yaitu kinerja perusahaan diukur menggunakan Return of Asset (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Penelitian ini tidak membahas variabel lain diluar variabel yang disebutkan, seperti Struktur Modal, Leverage, Management Risiko, yang juga dapat memenuhi Kinerja Perusahaan